

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penciptaan karya musik bertema kesadaran lingkungan menggunakan *Cubase*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan perangkat *Cubase* dalam proses penciptaan karya musik yang bertema kesadaran lingkungan tidak hanya memberikan dampak positif dalam pengembangan kreativitas peserta didik, tetapi juga memperkaya kemampuan teknis mereka dalam memproduksi musik. Dengan memanfaatkan teknologi musik modern seperti *Cubase*, peserta didik diberi kesempatan untuk menjelajahi dan mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih interaktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap teknologi produksi musik, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang isu-isu lingkungan yang dihadapi masyarakat saat ini.

Melalui metode *Collaborative Action Research*, proses kreatif ini dilakukan dalam kerangka kerja sama yang erat antar peserta didik. Mereka belajar untuk berkolaborasi dalam menghasilkan karya musik yang tidak hanya bermakna secara artistik tetapi juga memiliki pesan sosial yang kuat dan relevan. Karya musik yang dihasilkan menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan penting mengenai pelestarian lingkungan, yang disajikan melalui medium yang dapat diterima dan dinikmati oleh khalayak luas.

Selain itu, penerapan *Cubase* sebagai alat produksi musik memungkinkan peserta didik untuk mengintegrasikan berbagai elemen musik, seperti melodi, harmoni, dan ritme, dengan konsep-konsep lingkungan. Mereka belajar untuk memanfaatkan berbagai fitur yang ditawarkan oleh *Cubase*, seperti *virtual instruments*, *audio effects*, dan *mixing tools*, untuk menciptakan lagu bertema kesadaran lingkungan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya terlibat dalam kegiatan penciptaan seni, tetapi juga dalam proses pembelajaran yang mendalam mengenai teknologi musik dan kesadaran lingkungan.

Keseluruhan proses ini juga menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk bekerja dalam tim, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan memecahkan masalah secara kolektif. Melalui tantangan dan solusi yang dihadapi selama proyek, mereka belajar bagaimana mengkoordinasikan ide-ide mereka dan menghasilkan karya yang memadukan berbagai perspektif dan kemampuan individu. Pada akhirnya, karya musik yang dihasilkan tidak hanya menjadi cerminan dari pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga sebuah pernyataan kolektif yang kuat tentang komitmen mereka untuk menjaga dan melestarikan alam.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi musik dalam pendidikan dan menunjukkan bagaimana musik dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong aksi terhadap isu-isu lingkungan. Hasil ini membuka peluang lebih lanjut untuk mengeksplorasi penggunaan media kreatif dalam pendidikan dan kampanye sosial, yang dapat membantu generasi muda menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

5.2. Implikasi

Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pendidikan musik dan kesadaran lingkungan di sekolah. Integrasi teknologi seperti *Cubase* dalam kurikulum musik dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, memberikan mereka keterampilan yang relevan di era digital, serta mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan. Selain itu, metode *Collaborative Action Research* terbukti efektif dalam membangun kerja sama tim dan memperkuat kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah secara kolektif, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan nyata.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian, banyak sekali hal yang dapat dijadikan sebagai proses penelaahan kembali yang dapat dilakukan berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru-guru Seni Budaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi pembelajaran penciptaan karya musik di sekolah khususnya bagi guru-guru di Pandeglang. Perangkat Cubase nantinya dapat digunakan guru dan siswa di sekolah dalam berkreasi menciptakan karya musik bertema kesadaran lingkungan atau tema karya musik lainnya.

2. Tim Penyusun Kurikulum Seni Budaya

Semakin berkembangnya zaman, siswa semakin banyak mendapatkan berbagai informasi yang didapat. Hal ini tentunya menjadikan pembelajaran seni budaya di sekolah perlu adanya perubahan dimana pembelajaran berpusat pada *student centered*. Metode pembelajaran ini hendaknya menjadi sumbangasih bagi pembelajaran seni budaya di sekolah terutama penciptaan karya seni.

3. Peneliti berikutnya

Peneliti mengakui bahwa ada beberapa kemudahan dan kesulitan dalam penelitian ini. Ada beberapa kekurangan dalam penelitian ini yang peneliti lakukan diantaranya:

- VST yang kurang variatif sehingga peserta didik kurang bisa mengeksplor suara iringan musik lainnya.
- Kurangnya bunyi-bunyi yang berasal dari alam dan sampah plastik, sehingga iringan musik terdengar kurang variatif.
- Kurangnya kemampuan peserta didik untuk mengedit VST track yang digunakan sehingga ada beberapa bagian dalam karya musik yang tidak sesuai dengan tempo.
- Kurangnya kemampuan peserta didik untuk mixing dan mastering karya musik mereka sehingga hasil karya musik masih belum terdengar sempurna sesuai dengan hasil karya musik profesional pada umumnya.
- Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya membuat karya musik bertema kesadaran lingkungan atau tema lainnya dengan lebih menambah waktu proyek peserta didik, menambah wawasan peserta didik dalam menggunakan DAW terutama dalam pemilihan VST, proses mixing dan mastering, serta menambah wawasan peserta didik dalam mengedit hasil karya musik mereka agar lebih terdengar rapih dan profesional.

